



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig787>

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI DESA BATUBULAN KANGIN

Ni Kadek Chilia Silvia¹, I Ketut Kencana, SKM.M.Pd², I Made Suarjana, SKM.,M.Kes³

¹Alumni Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

²Dosen Jurusan Gizi Prodi D IV Politeknik Kesehatan Denpasar

³Dosen Jurusan Gizi Prodi D IV Politeknik Kesehatan Denpasar

email Penulis Korespondensi (K): chiliasilvia1@gmail.com

ABSTRACT

Health development is essentially the implementation of health efforts by the Indonesian people to achieve the ability to live healthy lives for the population in order to realize optimal community health degrees. Posyandu is a form of health service organized by the community with technical support from health workers. The purpose of this study was to assess the skills of Posyandu cadres related to their duties in the Batubulan Kangin Village. This type of research is Quasi Experiment. The population in this study were all posyandu cadres in Batubulan Kangin Village who were still active as cadres. The sample obtained was 45 posyandu cadres. Statistical tests using Wilcoxon. Age characteristics of samples 24-60 years. Distribution after weighing with enough categories was 40 people (88.9%), with good categories as many as 2 people (4.4%) and lacking categories as many as 3 people (6.7%). Distribution after recording with sufficient categories as many as 41 people (91.1%), with less categories as many as 4 people (8.9%). Distribution after counseling with sufficient categories was 29 people (64.4%), with good categories as many as 13 people (28.9%) and lacking categories as many as 3 people (6.7%). The results of the statistical test found that there was an effect of training on weighing skills, recording skills and extension skills.

Keywords: Training, Experience, Formal Education

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pusat layanan kesehatan beranekaragam bentuknya, bisa Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu, dan lain sebagainya. Posyandu adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Menurut penelitian (Budioro, 2001)¹ kegiatan posyandu sebagian dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang sudah dilatih dan merupakan perpanjangan jangkauan pelayanan puskesmas.

Tujuan penelitian ini adalah menilai keterampilan kader posyandu terkait dengan tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan di posyandu Banjar Puseh, Batuaji, Kenanga, Tampad, Dajan Rurung, Mula, Delod Rurung, Buda Ireng dan Tangkeban masih ditemui masalah keterampilan menimbang dan menyuluh di meja 4 masih kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melatihnya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu form observasi tentang keterampilan menimbang, mencatat dan menyuluh. Penelitian ini dilakukan di Desa Batubulan Kangin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu sedesa Batubulan Kangin yang masih aktif menjadi kader.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang kader, dengan umur 24-60 tahun. Pengambilan data dengan wawancara dan waktu penelitian pada bulan Mei 2019.

Sebaran sampel berdasarkan keterampilan sebelum pelatihan yaitu dengan katagori cukup sebanyak 31 orang (68,9%), 8 orang (17,8%) dengan katagori baik dan 6 orang (13,3%) dengan katagori kurang. Dan sebaran sampel berdasarkan keterampilan sesudah pelatihan yaitu dengan katagori baik sebanyak 42 orang (93,3%), 3 orang (6,7%) dengan katagori cukup.

Berdasarkan hasil uji statistik menemukan ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan menimbang, ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pencatatan dan ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan penyuluhan.

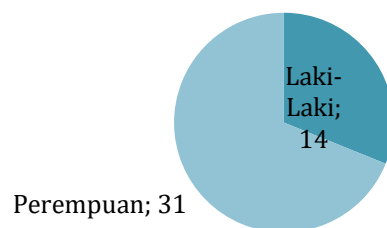
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan antara lain: form observasi tentang keterampilan menimbang, mencatat dan menyuluh. Penelitian ini dilakukan di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel Kader Posyandu sedesa Batubulan Kangin yang masih aktif menjadi kader. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara langsung kepada kader posyandu dengan menggunakan form identitas sampel dan data keterampilan kader posyandu diperoleh dengan menggunakan form observasi.

Hasil Penelitian

a. Sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin

Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 45 sampel yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin sampel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 sampel (68,9%).

b. Sebaran sampel berdasarkan umur

Sampel pada penelitian ini yaitu kader posyandu yang memiliki rentangan umur berkisar 24-60 tahun. Adapun sebaran sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran Sampel Berdasarkan Umur

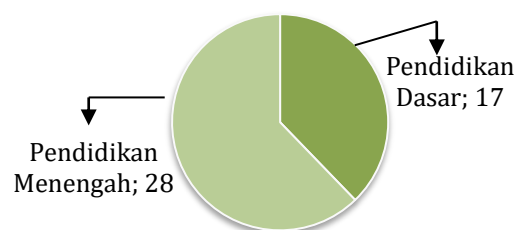
Umur (Tahun)	Hasil Pengamatan	
	f	%

24-30	1	2,2
31-40	17	37,8
41-50	25	55,6
51-60	1	2,2
>60	1	2,2
Total	45	100,0

Karakteristik umur sampel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa rentang umur sampel 41-50 tahun yaitu sebanyak 25 sampel (55,6%), 17 sampel (37,8%) dengan rentang umur 31-40 tahun, 1 sampel (2,2%) dengan rentang umur 24-30 tahun, 1 sampel (2,2%) dengan rentang umur 51-60 tahun dan 1 sampel (2,2%) dengan rentang umur >60 tahun.

c. Sebaran sampel berdasarkan pendidikan formal

Tingkat pendidikan kader relatif rendah. Hal ini terlihat dari sebanyak 17 sampel (37,8%) dengan pendidikan dasar dan 28 sampel (62,2%) dengan pendidikan menengah. Adapun sebaran sampel berdasarkan pendidikan sampel dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Sampel Berdasarkan Pendidikan Formal

d. Sebaran sampel berdasarkan pekerjaan

Pada penelitian ini pekerjaan sampel cukup bervariasi. Hal ini terlihat dari sebanyak 14 sampel (31,1%) bekerja sebagai wiraswasta. Adapun sebaran sampel berdasarkan pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 3.

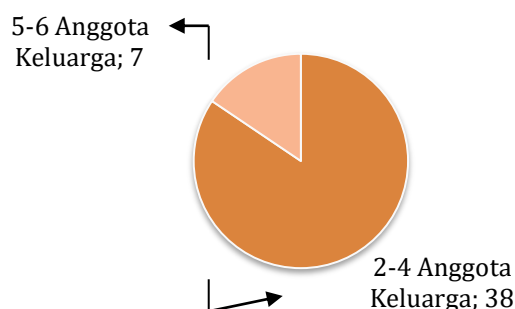
Tabel 3.
Sebaran Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Wiraswasta	14	31,1
Karyawan Swasta	9	20,0
Buruh	7	15,6
Petani	1	2,2

Penjahit	1	2,2
IRT	13	28,9
Total	45	100,0

e. Sebaran sampel berdasarkan jumlah anggota keluarganya

Sampel penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga sampel yang memiliki rentangan jumlah 2-6 anggota keluarga. Adapun sebaran sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Sebaran Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota keluarganya

Karakteristik jumlah anggota keluarga sampel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian sampel memiliki jumlah anggota keluarga 2-4 orang sebanyak 38 sampel (84,4%).

f. Sebaran sampel berdasarkan lama menjadi kader

Pengalaman sampel dalam melaksanakan tugasnya menjadi kader sangat bervariasi, bahkan ada yang sudah menjadi kader lebih dari 25 tahun. Adapun sebaran sampel berdasarkan lama menjadi kader dapat dilihat pada tabel 4.

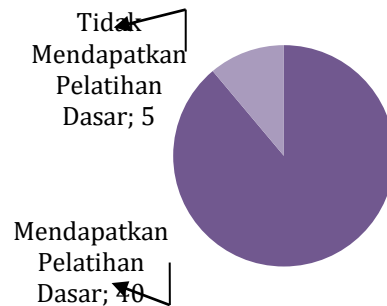
Tabel 4.
Sebaran Sampel Berdasarkan Lama Menjadi Kader

Lama Menjadi Kader (Tahun)	Hasil Pengamatan	
	f	%
1-5	21	46,7
6-10	11	24,4
11-15	3	6,7
16-20	6	13,3
21-25	3	6,7
>25	1	2,2
Total	45	100,0

Karakteristik lama menjadi kader dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa rentangan lama menjadi kader 1-5 tahun yaitu sebanyak 21 sampel (46,7%), dan 1 sampel (2,2%) dengan rentang paling lama menjadi kader >25 tahun.

g. Sebaran sampel berdasarkan pelatihan dasar

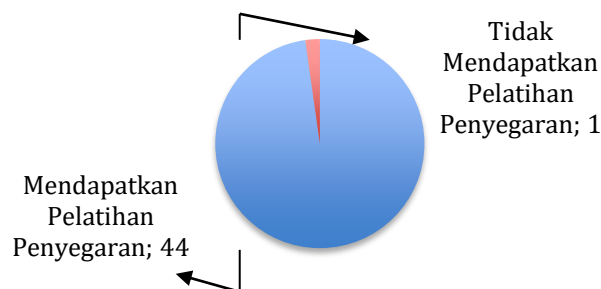
Sebagian besar sampel yaitu 40 sampel (88,9%) telah mendapatkan pelatihan dasar. Adapun sebaran sampel berdasarkan perolehan pelatihan dasar dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Sampel Berdasarkan Pelatihan Dasar

h. Sebaran sampel berdasarkan pelatihan penyegaran

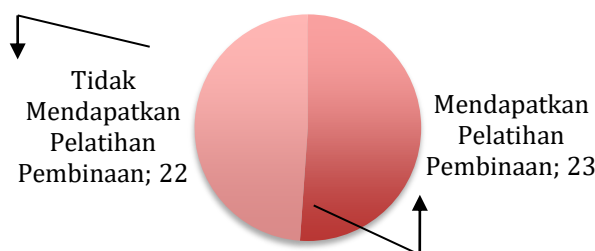
Sebagian besar sampel yaitu 44 sampel (97,8%) telah mendapatkan pelatihan penyegaran. Adapun sebaran sampel berdasarkan perolehan pelatihan penyegaran dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Sebaran Sampel Berdasarkan Pelatihan Penyegaran

i. Sebaran sampel berdasarkan pelatihan pembinaan

Sebagian sampel yaitu 23 sampel (51,1%) telah mendapatkan pelatihan pembinaan. Adapun sebaran sampel berdasarkan perolehan pelatihan pembinaan dapat dilihat pada gambar 7.



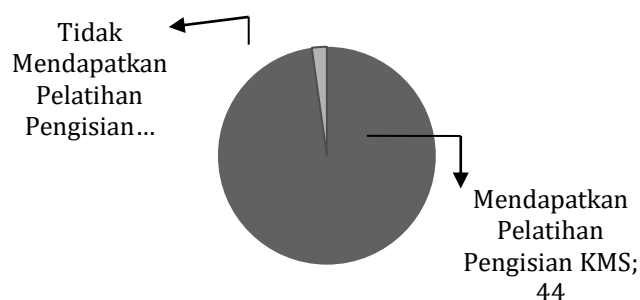
Gambar 7. Sebaran Sampel Berdasarkan Pelatihan Pembinaan

j. Sebaran sampel berdasarkan materi pelatihan penimbangan

Semua sampel yaitu 45 sampel (100,0%) telah memperoleh materi pelatihan penimbangan.

k. Sebaran sampel berdasarkan materi pelatihan pengisian KMS

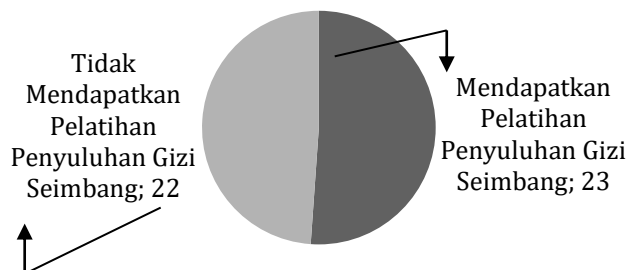
Sebagian besar sampel yaitu 44 sampel (97,8%) telah mendapatkan materi pelatihan pengisian KMS. Adapun sebaran sampel berdasarkan perolehan materi pelatihan pengisian KMS dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Sebaran Sampel Berdasarkan Materi Pelatihan Pengisian KMS

l. Sebaran sampel berdasarkan materi pelatihan penyuluhan pedoman gizi seimbang

Sebagian sampel yaitu 23 sampel (51,1%) telah mendapatkan pelatihan penyuluhan. Adapun sebaran sampel berdasarkan perolehan materi pelatihan penyuluhan pedoman gizi seimbang dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Sebaran Sampel Berdasarkan Materi Pelatihan Penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang

m. Sebaran Keterampilan Sampel Sebelum Pelatihan

Untuk mengetahui sebaran sampel sebelum pelatihan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Sebaran Keterampilan Sampel Sebelum Pelatihan

Sebelum Pelatihan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Baik	8	17,8
Cukup	31	68,9
Kurang	6	13,3
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar sampel dengan kategori cukup sebanyak 31 sampel (68,9%).

n. Sebaran Keterampilan Sampel Sesudah Pelatihan

Untuk mengetahui sebaran sampel sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran Keterampilan Sampel Sesudah Pelatihan

Sesudah Pelatihan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Baik	42	93,3
Cukup	3	6,7
Kurang	0	0
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar sampel dengan kategori baik sebanyak 42 sampel (93,3%).

o. Pengaruh Pelatihan Sebelum Dan Sesudah

Mengetahui sebaran Pengaruh Pelatihan Sebelum dan Sesudah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Pengaruh Pelatihan Sebelum Dan Sesudah

Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan				p value
	Baik		Cukup		
	f	%	f	%	
Baik	8	19,0	0	0,0	0,000
Cukup	31	73,8	0	0,0	
Kurang	3	7,1	3	100,0	
Total	42	100,0	3	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat dari 45 sampel ternyata 42 sampel memiliki katagori baik sesudah pelatihan, sebagian besar dengan katagori cukup sebesar 73,8% pada sebelum pelatihan, demikian pula 3 sampel sesudah pelatihan dengan katagori cukup, 100,0% dengan katagori kurang pada sebelum pelatihan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan *p value* lebih kecil dibandingkan α ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan terhadap kader posyandu di Desa Batubulan Kangin.

PEMBAHASAN

Dari hasil sebaran sampel berdasarkan sebelum pelatihan yaitu dengan katagori cukup sebanyak 31 orang (68,9%), 8 orang (17,8%) dengan katagori baik dan 6 orang (13,3%) dengan katagori kurang. Dan sebaran sampel berdasarkan sesudah pelatihan yaitu dengan katagori baik sebanyak 42 orang (93,3%), 3 orang (6,7%) dengan katagori cukup.

Uji beda menemukan $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ berarti ada perbedaan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan menimbang, mengisi KMS dan menyuluh kader posyandu sedesa Batubulan Kangin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiarko (2007)¹ yaitu didapat hasil $p = 0,0001$. Hal ini menunjukkan nilai ($p < 0,05$) dalam penelitiannya ada pengaruh pelatihan yang signifikan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, serta penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinna Agustina., Nursalam (2008)² dalam penelitiannya dimana dalam penelitian tersebut didapatkan nilai lebih kecil dari standar yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pencatatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebaran keterampilan sebelum pelatihan yaitu dengan katagori cukup sebanyak 31 orang (68,9%), 8 orang (17,8%) dengan katagori baik dan 6 orang (13,3%) dengan katagori kurang. Sebaran keterampilan sesudah pelatihan yaitu dengan katagori baik sebanyak 42 orang (93,3%), 3 orang (6,7%) dengan katagori cukup. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan terhadap kader posyandu di Desa Batubulan Kangin.

Bagi ibu/bapak yang masih aktif menjadi kader posyandu agar dapat lebih meningkatkan keterampilannya dalam hal penimbangan, pencatatan dan penyuluhan. Dan disetiap ada kegiatan tentang pelatihan ibu/bapak dapat mengikutinya.

Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh pelatihan terhadap keterampilan kader dalam melaksanakan tugasnya di Desa Batubulan Kangin supaya mengkaji lebih dalam lagi terutama pada hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak I Ketut Kencana, SKM.M.Pd selaku Pembimbing Utama dan Bapak I Made Suarjana, SKM.,M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penelitian ini. Direktur Politeknik Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian ini. Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian ini. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan selalu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman yang sudah membantu untuk pengumpulan data. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budioro, B. (2001). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
2. Sukiarko, E. (2007). Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah dalam Kegiatan Kader Gizi Posyandu. *Studi Di Ke- Camatan Tempuran Kabupaten Magelang. Jurnal Media Medika Indonesia*.
3. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

